



## **Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik di Kampung Sayur Cempako, 26 Ilir, Kota Palembang Pembimbing**

### ***Feasibility Analysis of Hydroponic Vegetables Bussiness in Cempako Vegetable Villages, 26 Ilir, Palembang City***

**Pamela Felita Hati<sup>1)</sup>; Fachrurrozie Sjarkowi<sup>2)</sup>**

***<sup>1)</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia***

***<sup>2)</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia***

#### **ABSTRACT**

*The combination of shrinking land and facing pandemic conditions like this raises the idea of being able to solve existing problems by growing vegetables on limited land using hydroponic systems. One form of application of hydroponic cultivation systems on limited land by utilizing vacant land in the yard is applied in Cempako vegetable village 26, Ilir, Palembang city. The 20 respondents who were used as samples were all members of the Cempako vegetable village group who worked in the hydroponic vegetable section in Cempako vegetable village 26, Ilir, Palembang city, consisting of 20 people. The objectives of this study are: (1) to describe the feasibility of a hydroponic vegetable business in Kampung Sayur Cempako based on legal aspects; environmental aspects; market and marketing aspects; technical and technological aspects; aspects of management and human resources; and economic and social aspects (2) Use financial feasibility assessment criteria such as Net Present Value, Internal Rate of Return, Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, and Payback Period to assess the financial feasibility of the hydroponic vegetable business in Kampung Sayur Cempako, 26 Ilir, Palembang. (3)sensitivity analysis of a hydroponic vegetable business in Cempako vegetable village, Ilir, Palembang City. The study's findings are (1) non-financial business feasibility criteria, which include legal aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects, management and human resource aspects, environmental aspects, and feasible social and economic aspects. (2) business feasibility criteria based on financial aspects obtained a Net Present Value (NPV) positive value of*

*RP of 2.939.786,000.00. In a 5-year analysis period, the value of Net B/C 3.38 and Gross B/C 1.4 is greater than 1. The internal rate of return (IRR) is greater than the interest rate of 6%, which is 33.14 percent, and the payback period obtained is 9 months and 4 days. Then the overall criteria for the financial feasibility of hydroponic vegetable cultivation in Kampung Sayur Cempako are feasible. (3) hydroponic vegetable business in Kampung Sayur Cempako must be developed based on sensitivity analysis if there is a change in production costs consisting of changes in investment costs by 3 percent and changes in operational costs by 7 percent. If production increases by more than 3% of investment costs and 7% of operational costs, the business is no longer feasible to run.*

**Keyword:** Feasibility, Sensitivity

### ABSTRAK

Kombinasi antara menyusutnya lahan dan menghadapi kondisi pandemi seperti ini memunculkan ide untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan menanam sayuran di lahan terbatas dengan menggunakan sistem hidroponik. Salah satu bentuk penerapan sistem budidaya hidroponik pada lahan terbatas dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah diterapkan di kampung sayur Cempako 26, Ilir, kota Palembang. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 20 orang, yaitu seluruh anggota kelompok kampung sayur Cempako yang bekerja di bagian sayur hidroponik di kampung sayur Cempako 26, Ilir, kota Palembang yang berjumlah 20 orang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kelayakan usaha sayuran hidroponik di Kampung Sayur Cempako berdasarkan aspek hukum; aspek lingkungan; aspek pasar dan pemasaran; aspek teknis dan teknologi; aspek manajemen dan sumber daya manusia; dan aspek ekonomi dan sosial (2) Menggunakan kriteria penilaian kelayakan finansial seperti Net Present Value, Internal Rate of Return, Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, dan Payback Period untuk menilai kelayakan finansial usaha sayuran hidroponik di Kampung Sayur Cempako, 26 Ilir, Palembang. (3) Analisis sensitivitas usaha sayuran hidroponik di Desa Sayur Cempako Ilir Kota Palembang. Temuan penelitian adalah (1) kriteria kelayakan usaha non keuangan, yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, serta aspek sosial dan ekonomi yang layak. (2) Kriteria kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial memperoleh nilai Net Present Value (NPV) positif sebesar RP sebesar 2.939.786.000,00. Dalam periode analisis 5 tahun, nilai Net B/C 3,38 dan Gross B/C 1,4 lebih besar dari 1. Internal rate of return (IRR) lebih besar dari tingkat suku bunga 6% yaitu sebesar 33,14 persen, dan payback period yang didapat adalah 9 bulan 4 hari. Maka secara keseluruhan kriteria kelayakan finansial budidaya sayuran hidroponik di Kampung Sayur Cempako

adalah layak. (3) Usaha sayuran hidroponik di Kampung Sayur Cempako harus dikembangkan berdasarkan analisis sensitivitas jika terjadi perubahan biaya produksi yang terdiri dari perubahan biaya investasi sebesar 3 persen dan perubahan biaya operasional sebesar 7 persen. Jika produksi meningkat lebih dari 3% dari biaya investasi dan 7% dari biaya operasional, maka usaha tersebut tidak layak lagi dijalankan.

**Kata Kunci :** Kelayakan, Sensitivitas

## INTRODUCTION

Perkembangan zaman perlahan membuka peluang pergeseran cara pemenuhan ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya pembangunan skala besar pabrik-pabrik yang mencirikan bahwa terutama Indonesia mulai beralih menjadi negara yang mengandalkan sektor industri sebagai salah satu sumber pendapatan. Bentuk dari adanya kegiatan tersebut menyebabkan terjadinya konversi lahan. Konversi pada lahan pertanian adalah proses pengalihan fungsi lahan yang diperuntukkan untuk kegiatan pertanian namun dialihfungsikan untuk penggunaan lain.

Berdasarkan data dari direktorat jenderal prasarana dan sarana pertanian (2020) menyatakan bahwa lahan pertanian mengalami penyusutan sebanyak 60.000 hektare setiap tahunnya akibat adanya konversi lahan. Secara umum laju konversi lahan ini berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan, baik itu dari kebutuhan ekonomi, tempat tinggal ataupun untuk fasilitas publik lainnya. Konversi lahan umumnya terjadi di kota besar seperti di kota Palembang sebagai ibu kota provinsi di Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah 400,61 km<sup>2</sup> pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 1.662.848 jiwa sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2020 yakni 1.668.848 jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sebanyak 6000 jiwa, berimplikasi pada meningkatnya kepadatan penduduk yang pada tahun 2019 sebesar 4.153.000 jiwa/km dan pada tahun 2020 menjadi 4.166.000 jiwa/km. Berdasarkan hal ini maka akan berdampak pada lahan pertanian di wilayah kota Palembang menjadi sempit yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur.

Gabungan dari adanya penyusutan lahan serta ditambah dengan kondisi pandemi seperti ini memunculkan ide untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggabungkan penerapan sistem seperti dengan menanam sayuran di lahan yang terbatas dengan menggunakan sistem

hidroponik untuk memenuhi kebutuhan pangan organik hingga menambah pendapatan. Perwujudan penerapan tersebut diterapkan di kampung sayur cempako 26 Ilir, kota Palembang yang terletak di tengah kota Palembang yang berdiri pada awal tahun 2020. Berdiri sebuah kelompok tani yakni 'Kelompok Tani

Kampung Sayur Cempako' yang mana Kelompok Tani Kampung Sayur Cempako melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan kegiatan pengolahan pempek dengan menggunakan sayur, kegiatan merajut, mendaur ulang kembali barang yang sudah tidak terpakai seperti botol ataupun masker untuk dijadikan sebagai pot, kursi, ataupun hiasan, kegiatan lainnya yakni kegiatan keagamaan yang rutin diadakan setiap minggu di kampung sayur cempako, serta kegiatan utama dalam rangka menambah pendapatan yakni melakukan kegiatan menanam tanaman secara hidroponik, yang mana kegiatan ini tidak hanya menanam sayuran secara hidroponik guna memenuhi kebutuhan warganya namun juga dijadikan sebagai usaha dengan maksud untuk menambah pendapatan warga di kampung tersebut.

Namun terdapat permasalahan yang ditemukan yakni akibat kurangnya sosialisasi dalam bidang pertanian terutama dalam mengelola usaha sayuran hidroponik tersebut yang menyebabkan hasil produksi yang kurang optimal, sehingga kurang memberikan manfaat secara finansial yang lebih kepada warga kampung sayur cempako. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kelayakan usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako, berdasarkan Aspek Hukum, Aspek Lingkungan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta Aspek Ekonomi dan Sosial, untuk menganalisis kelayakan usaha sayuran hidroponik secara finansial di kampung sayur cempako, 26 Ilir, Kota Palembang berdasarkan kriteria penilaian kelayakan finansial yakni berdasarkan *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio* dan *Payback periode*, dan untuk menganalisis tingkat sensitivitas usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako, 26 Ilir, Kota Palembang ketika terjadi perubahan pada biaya produksi.

## RESEARCH METHOD

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan terhadap kegiatan usaha budidaya sayuran hidroponik di kampung sayur cempako, 26 Ilir, kota Palembang. Sumber serta jenis data yang digunakan di dalam penelitian terdiri dari data primer dan data

sekunder, yang mana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada kelompok tani usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, serta observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku bacaan, hasil penelitian ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara tabulasi kemudian dilakukan analisis secara deskriptif yakni dengan metode penelitian menggunakan angka-angka kemudian diolah, diuraikan, serta ditarik kesimpulan.

Untuk menjawab tujuan pertama yakni dapat mendeskripsikan kelayakan usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako berdasarkan aspek non finansial yang terdiri dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek sosial dan ekonomi maka akan digunakan metode analisis deskriptif, dan kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk melihat kelayakan usaha sayuran hidroponik secara finansial di kampung sayur cempako, dengan menggunakan metode perhitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), dan Payback Periode (PP).

## RESULT AND DISCUSSION

### Sejarah Berdiri Kampung Sayur Cempako

Kampung sayur cempako berdiri pada 7 januari 2020 yang didasari atas kepedulian seorang warga yakni bapak rudi harsam yang saat ini selaku ketua kelompok tani kampung sayur. Keinginan untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan daerah kampung sayur agar bebas dari banjir diimplementasikan dengan memanfaatkan lahan terbatas berukuran 50m<sup>2</sup> yang sebelumnya digunakan untuk membuang sampah sembarangan digunakan menjadi lahan produktif yakni melakukan penanaman sayuran secara hidroponik. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh Bapak Rudi Harsam beserta Ibu Marlinda menimbulkan apresiasi dari warga sekitar sehingga muncul keinginan warga untuk ikut terjun langsung dalam pengubahan citra kampung hingga seluruh warga kampung sayur bergotong royong untuk membangun sistem bercocok tanam secara hidroponik dengan belajar secara otodidak serta melalui media sosial *youtube*. Komoditas sayuran merupakan pilihan awal untuk dibudidayakan oleh warga dalam sistem budidaya hidroponik. Jenis

sayuran yang mulai dibudidayakan adalah bayam brazil, caisim, kailan, dan pakcoy.

Kegiatan yang awalnya hanya melakukan budidaya sayuran hidroponik mulai merambah pada kegiatan lain yang dapat memberi nilai tamba pada sayur hidroponik yakni membuat produk minuman yang terbuat dari sayuran hasil dari sayuran hidroponik seperti jus bayam brazil ataupun sari dari sayuran caisim/ kailan/ pakcoy dibuat sebagai campuran untuk pembuatan pempek. Pada perkembangannya, kampung sayur berhasil dikenal ke beberapa sektor baik masyarakat sekitar hingga kepada pemerintah dan unit perbankan yang berakhir menjadi investor untuk pengembangan kampung tersebut.

## Aspek Non Finansial

### Aspek Legalitas

Kelompok Tani Kampung Sayur Cempako sudah terdaftar di kelurahan 26 Ilir, kecamatan bukit kecil, Kota Palembang dengan bukti legalitas yakni berupa Surat Keputusan (SK) Nomor: 02/KPTS/BK/2020 yang dikeluarkan oleh kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Usaha yang dilakukan merupakan suatu bentuk Badan Usaha Kelurahan, usaha ini sudah dijalankan sepenuhnya secara komersil yang mana kampung sayur cempako telah memiliki pelanggan tetap baik itu warga sekitar kampung sayur cempako maupun sudah memiliki *reseller* seperti porpasia, selain itu usaha ini juga menerapkan strategi pemasaran 7p *product, price, place, promotion, people, process, dan physical evidence*, serta telah memiliki standarisasi dalam hal pengemasan suatu produk yakni dengan menggunakan plastik bening yang telah diberi label. Berdasarkan teori dari aspek legalitas maka usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako telah memiliki legalitas yang kuat sehingga dapat dinyatakan layak untuk dijalankan.

## Aspek Pasar dan Pemasaran

### Aspek Pasar

Aspek pasar pada usaha budidaya kampung sayur cempako dikaji berdasarkan ada tidaknya potensi pasar dan peluang pasar terhadap produk, serta tingkat persaingan yang ada.

1. Permintaan Pasar Potensi peluang pasar dapat dilihat pada rata-rata volume penjualan sayuran hidroponik yang terlampir.

Jenis	Rata-Rata Volume Tiap Kali Jual (Kg)	
-------	--------------------------------------	--

Komoditi	Harian	Mingguan	Sebulan sekali	Keterangan (Harga Jual)
Bayam Brazil	-	8 kg	-	Rp30.000/ kg
Pakcoy	-	-	24 kg	Rp35.000/kg
Caisim	-	-	24 kg	Rp35.000/kg
Kailan	-	-	20 kg	Rp35.000/kg

## 2. Persaingan Pasar

Pesaing usaha budidaya sayuran hidroponik yang berada di sekitar wilayah kampung sayur cempako yakni sekitar kecamatan Ilir Barat I *Hydroponik Center* serta pesaing usaha yang berada di luar wilayah Ilir Barat I yakni *Green Corner Hydroponic* Palembang. Kedua pesaing tersebut sama-sama melakukan usaha budidaya hidroponik yang menjual berbagai jenis sayuran yang ditanam secara hidroponik. Namun bagi kampung sayur cempako itu sendiri dengan adanya pesaing lain bukan suatu masalah disebabkan kebutuhan akan sayur hidroponik di Palembang masih sangat tinggi sedangkan produsen sayuran hidroponik di Palembang masih tergolong sedikit sehingga produsen sayuran hidroponik di Kota Palembang masih dibutuhkan.

### Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran terkait dengan penerapan strategi pemasaran dalam rangka untuk meraih sebagian pasar potensial/ peluang pasar yang ada, yang dapat ditinjau melalui strategi pemasaran berdasarkan *Segmenting, Targeting dan Positioning (STP)* serta *product, price, place, promotion (4p)* dan *people, process, dan physical evidence (3p)*.

#### 1. *Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP)*

##### - *Segmentasi pasar (Segmenting)*

Strategi *segmenting* yang diterapkan oleh kampung sayur cempako didasarkan pada segmentasi geografis dan demografis.

Segmentasi geografis, dalam kegiatan pemasarannya komoditi sayuran hidroponik tidak hanya menyebar disekitar wilayah kampung sayur cempako saja namun juga merambah ke wilayah yang berada di luar wilayah kecamatan Bukit Kecil yakni kota Palembang itu sendiri, hal ini disebabkan oleh kegiatan promosi yang dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, mengikuti kegiatan program bazar yang diadakan bank BRI yakni program bazaar klaster mantriku yang diadakan diwilayah Kota Palembang baik itu di wilayah bank BRI ataupun pusat-pusat perbelanjaan

di Kota Palembang seperti halnya OPI Mall, serta memasok barang ke salah satu *market online* terbesar di wilayah kota Palembang yakni Porpasia yang menjual komoditi sayuran segar melalui media *online* seperti instagram, *what's app*, serta tokopedia.

Segmentasi demografis dengan indikator jenis kelamin, usia, dan pekerjaan mempengaruhi keputusan dalam pembelian produk sayuran hidroponik di kampung sayur cempako hal ini dapat terlihat bahwa pembeli sayuran hidroponik di kampung sayur cempako berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, dengan usia 30 – 40 tahun keatas dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil, maupun pedagang hal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehat untuk keluarga yang dapat diperoleh dari sayuran yang diproduksi secara higienis melalui sayuran hidroponik yang sehat dan berkualitas untuk keluarga maupun untuk dijual kembali untuk memperoleh produk dagangan yang berkualitas sehingga dapat dijual dengan harga yang tinggi.

- *Targeting*

Strategi yang dilakukan kampung sayur cempako dalam memutuskan target pasar adalah dengan memperhatikan segmen yang telah dipilih. Segmen pasar yang dipilih untuk dijadikan target pasar adalah ibu rumah tangga karena target utama tersebut dianggap memiliki tingkat penjualan yang tinggi karena kebutuhan ibu rumah tangga dalam memenuhi asupan pangan rumah tangga untuk dapat menyajikan panganan yang sehat bagi keluarganya.

- *Positioning*

Citra merek yang ditanamkan kepada konsumen adalah kualitas yang ditawarkan kepada konsumen sebab sebelum komoditi sayuran dijual kampung sayur cempako sendiri akan melakukan pensortiran terhadap sayuran yang kurang baik, selain itu komoditi sayuran hidroponik yang diproduksi kampung sayur cempako menggunakan pestisida alami yang terbuat dari kulit bawang sehingga komoditi sayuran hidroponik lebih organik dibanding dengan produk sayuran hidroponik lainnya.

2. Bauran Pemasaran

- *Product* komoditi yang ditawarkan dalam usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako adalah sayur bayam brazil, pakcoy, caisim, dan kailan. Masing-masing komoditi yang ditawarkan memiliki berat 1 kg. Serta komoditi sayuran hidroponik dikemas dengan menggunakan plastik bening yang diberi label merek yakni logo dari kampung sayur cempako itu sendiri.

Variasi komoditi yang ditawarkan oleh kampung sayur cempako masih tergolong sedikit hal ini disebabkan oleh keterbatasan luas lahan yang ada.

- Harga (*Price*)

Penetapan harga yang ditawarkan kampung sayur cempako didasarkan pada pendekatan biaya yakni berdasarkan biaya produksi. Harga yang ditawarkan yakni untuk bayam brazil Rp 30.000,00 per satu kilogram dan untuk pakcoy, kailan, dan caisim Rp 35.000,00 per satu kilogramnya.

- Tempat/Distributor

(*Place/Distribution*)

Tempat/ distributor berkaitan langsung dengan konsumen. Lokasi usaha kampung sayur cempako terletak di Jalan Batu Nilam No. 67, Gang Berdikari, RT 17 RW 05, Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Akses menuju lokasi usaha cenderung mudah yakni dapat melalui jalan utama kota Palembang yakni Jalan Kapten A. Rivai, namun jalan menuju ke kampung sayur cempako harus melalui jalan yang hanya cukup dilalui oleh dua mobil.

Untuk rantai distribusi penjualan produk sayur hidroponik cukup pendek dari produsen langsung dijual kepada konsumen serta dari produsen dijual kepada *reseller* yakni market online seperti porpasia.

- Promosi (*Promotion*)

Promosi yang dilakukan oleh kampung sayur cempako untuk memperoleh pelanggan yakni dengan memanfaatkan media *online* melalui media sosial seperti Instagram serta mengikuti kegiatan program bazar yang diadakan bank BRI yakni program bazaar klaster mantriku yang diadakan di wilayah Kota Palembang serta melakukan promosi di pusatpusat perbelanjaan Kota Palembang seperti halnya OPI Mall, maupun melakukan publikasi yang dilakukan dengan media televisi yakni mengikuti program acara televisi lokal di Sumatera Selatan. - Orang (*People*)

Orang yang terlibat dalam berperan menjalankan usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako yakni ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara, serta para anggota yang saling bekerjasama dalam melakukan usaha sayuran hidroponik mulai dari kegiatan penyemaian sampai pada tahap pasca panen maupun kontak kepada pelanggan dengan memberikan pelayanan yang ramah sehingga pelanggan merasa nyaman untuk melakukan pembelian produk di kampung sayur cempako.

- Bukti Fisik (*Physical Evidence*)

Bukti fisik dari usaha kampung sayur cempako yakni membuat sarana fisik semanarik mungkin pada lokasi usaha dengan membuat kerajinan dari barang

bekas yang menghiasi wilayah kampung sayur, membuat berbagai lukisan pada dinding sehingga banyak spot foto yang diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung. - Proses (*Process*)

Proses pemesanan sayuran hidroponik di kampung sayur cempako dapat dilakukan pemesanan melalui media *online* yakni melalui aplikasi *what's app* selain itu pemesanan dapat dilakukan secara *face to face* yakni konsumen dan produsen melakukan pembelian secara tatap muka, dan untuk metode pembayaran yang digunakan dapat langsung dibayar secara tunai setelah kegiatan pemesanan dilakukan

### ***Aspek Teknis dan Teknologi***

Aspek teknis dan teknologi berkait -an dengan alur kegiatan dari suatu usaha. Aspek teknis dan teknologi dari usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako dapat dilihat dari lokasi usaha serta kegiatan usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako yang dilakukan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

#### **Pemilihan Lokasi Usaha**

Lokasi usaha budidaya sayuran hidroponik sayur cempako terletak di tengah Kota Palembang yang berlokasi di Jalan Batu Nilam No. 67, Gang Berdikari, RT 17 RW 05, Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan adanya ketersediaan lahan kosong yang terletak di wilayah gang berdikari yang dapat dioptimalkan untuk memperoleh nilai tambah dengan memanfaatkan lahan tersebut sebagai lokasi usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako yang mana kegiatan ini berpengaruh secara langsung terhadap pemilihan dari lokasi usaha.

#### **Kegiatan Budidaya Sayuran Hidroponik**

Kegiatan budidaya sayuran hidroponik yang diterapkan oleh kampung sayur cempako terdiri dari kegiatan persiapan media tanam, penyemaian, penanaman, pemberian nutrisi, perawatan, pemanenan, dan pasca panen.

### **Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia**

Penerapan fungsi manajemen oleh kampung sayur cempako seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasi an (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan Langkah strategis yang dilakukan kampung sayur cempako guna mencapai tujuan dalam membuat lingkungan kampung sayur menjadi lebih asri serta mengoptimalkan nilai guna lahan yang ada untuk

memperoleh tambahan pendapatan di lingkungan kampung sayur cempako maka dilakukan perencanaan produksi yakni dengan membentuk suatu sistem budidaya sayuran secara hidroponik dengan menggunakan sistem DFT (*Deep Flow Technique*) dengan pengaliran nutrisi selama 24 jam, dan melakukan pemberian nutrisi hingga mencapai kepekatan 500 ppm, kemudian pada tahap perencanaan panen dan pascapanen maka dilakukan tahap pemanenan pada saat sayuran mencapai umur 25-30 hari setelah masa tanam. Pemanenan dilakukan pada saat adanya pesanan konsumen melalui *media online* ataupun pemesanan sayuran oleh *reseller*, selanjutnya pada tahap pascapanen dilakukan tahap sortasi, penimbangan, dan pengemasan. Pada tahap sortasi dilakukan pemilihan pada kualitas sayuran dengan membuang bagian-bagian pada sayur yang sudah rusak ataupun menguning, kemudian dilakukan penimbangan dengan berat 1 kg. Tahap perencanaan selanjutnya dilakukan tahap pemasaran pada tahap ini kampung sayur cempako melakukan pemasaran dengan selalu ikut serta dalam kegiatan bazar untuk lebih memperkenalkan produk kampung sayur cempako, selain itu pemasaran melalui media sosial seperti instagram maupun ikut serta dalam acara siaran tv lokal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pada tahap pengorganisasian ini usaha budidaya sayuran hidroponik di kampung sayur cempako melakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan mengkoordinasikannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Adapun struktur organisasi kampung sayur cempako adalah sebagai berikut ini.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Usaha Sayuran Hidroponik Kampung Sayur Cempako

### Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan kampung sayur cempako melakukan daur ulang limbah yang diperoleh dari hasil sortasi sayuran hidroponik, limbah yang dihasilkan merupakan limbah organik yang berasal dari bagian-bagian yang terdapat pada sayuran yang memiliki kualitas kurang baik seperti daun yang menguning ataupun rusak, sehingga berdasarkan hal tersebut maka dari limbah yang ada, kampung sayur cempako memanfaatkan limbah tersebut dengan menjadikannya sebagai tambahan nutrisi bagi tanaman atau pupuk alami yang ditebarkan pada tanaman yang ditanam di tanah sehingga tidak ada limbah yang tersisa dalam proses produksi.

### **Aspek Sosial dan Ekonomi**

Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kampung sayur cempako memberikan manfaat dari segi aspek ekonomi terutama bagi warga kampung sayur cempako itu sendiri sebab dengan adanya usaha ini dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi warga kampung sayur cempako baru dengan menyerap tenaga kerja yang melibatkan warga kampung sayur cempako itu sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Selain itu dari segi aspek sosial, yakni usaha dari budidaya kampung sayur cempako melakukan kegiatan seperti pembagian sayur hidroponik secara gratis kepada seluruh anggota kampung sayur cempako yang terlibat apabila terdapat sisa produksi yang tidak terjual selain itu pada saat ini kampung sayur cempako mulai melakukan pelatihan dan pembuatan hidroponik yang akan dilakukan di kampung yang ada di pulau kemarau serta melakukan pembuatan sistem hidroponik di wilayah universitas UIN Palembang.

### **Aspek Finansial**

#### ***4.5.1 Asumsi Dasar***

Asumsi dasar dalam perhitungan dilakukan sebagai parameter dasar dari analisis finansial, asumsi yang dilakukan dijadikan sebagai landasan dalam membuat perkiraan biaya-biaya sebagai batasan lingkup proyek, asumsi dasar dalam usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako adalah sebagai berikut ini.

1. Umur proyeksi usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako yakni selama 5 tahun yang didasarkan umur ekonomis pada pompa air yakni selama 5 tahun.

2. Modal yang digunakan pada usaha budidaya sayuran hidroponik di kampung sayur cempako menggunakan modal yang berasal dari pribadi dan modal yang diberikan oleh investor melalui bantuan dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari bank BRI.
3. Tingkat suku bunga yang digunakan didasarkan pada tingkat suku bunga pada Kredit Usaha Rakyat Bank BRI yakni sebesar 6 persen
4. Presentase modal kerja terdiri dari 70 persen modal KUR Bank BRI dan 30 persen berasal dari modal sendiri.
5. Skala usaha pada luas lahan yang digunakan adalah 50 m<sup>2</sup>.
6. Masa panen sayuran 12 kali dalam setahun
7. Biaya yang digunakan dalam analisis berdasarkan biaya investasi dan biaya operasional.
8. Total Produksi kegiatan usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako yakni sebesar 384 kg/tahun untuk sayur bayam brazil, 288 kg/tahun untuk sayur caisim, 288 kg/ tahun untuk sayur pakcoy, dan sayur kailan 240 kg/ tahun.
9. Harga jual sayuran hidroponik pada usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako adalah Rp. 30.000,00 sayur bayam brazil, Rp. 35.000,00 untuk sayuran pakcoy, caisim, serta kailan yang dijual dalam satuan kilogram

### ***. Biaya Produksi***

Biaya produksi terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Adapun penggunaan biaya produksi pada usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako, 26 Ilir, Kota Palembang adalah sebagai berikut ini:

### ***Biaya Investasi***

Biaya Investasi merupakan pemodalannya pada satu aktiva atau lebih yang dimiliki dan pada umumnya untuk jangka waktu panjang yang diharapkan dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang. penggunaan biaya investasi terbesar terletak pada investasi tanah yang dijadikan sebagai lokasi usaha untuk melakukan kegiatan budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako yakni sebesar Rp. 50.000.000,00 sedangkan penggunaan biaya investasi terkecil yakni pada pembelian TDS meter yakni sebesar Rp. 22.000,00. Sehingga total biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha budidaya sayuran hidroponik di kampung sayur cempako adalah sebesar Rp. 53.862.000,00.

### ***Biaya Operasional***

Biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Adapun penggunaan biaya variabel dan tetap pada usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako, 26 Ilir, Kota Palembang adalah sebagai berikut ini.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang total jumlahnya akan berubah-ubah sejalan dengan perubahan yang terjadi pada volume kegiatan. penggunaan biaya variabel pada usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako adalah sebesar Rp. 418.000,00 per bulannya dan Rp. 5.016.000,00 per tahunnya. Penggunaan biaya variabel terbesar yakni pada pembelian biaya nutrisi AB Mix yakni sebesar Rp. 200.000,00 per bulannya dan Rp. 2.400.000 per tahunnya sedangkan penggunaan biaya variabel terkecil adalah pada pembelian benih sayuran bayam brazil serta caisim yakni sebesar Rp. 20.000,00 per bulannya dan Rp. 240.000,00 per tahunnya.

### **Biaya Tetap**

Biaya Tetap, merupakan biaya yang jumlahnya tetap atau konstan, serta tidak terpengaruh pada volume produksi. penggunaan biaya tetap pada usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako adalah sebesar Rp. 265.000,00 per bulannya dan Rp. 3.180.000,00 per tahunnya. Penggunaan biaya tetap terbesar yakni pada pembelian biaya air dan listrik yakni sebesar Rp. 120.000,00 per bulannya dan Rp. 1.440.000 per tahunnya sedangkan penggunaan biaya tetap terkecil adalah pada biaya perawatan hidroponik yakni sebesar Rp. 25.000,00 per bulannya dan Rp. 300.000,00 per tahunnya.

### ***Total Biaya Produksi***

Biaya total merupakan biaya pada periode tertentu yakni biaya per musim tanam dari sayuran hidroponik yang dibudidayakan oleh kampung sayur cempako dalam menghasilkan barang produk sayuran hidroponik yang siap untuk dijual. Total biaya produksi merupakan total biaya dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan. Dalam usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 4.9.

berikut ini.

Tabel 4.9. Biaya Total Produksi

No.	Komponen	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1.	Total Biaya Variabel	Rp 418.000	Rp 5.016.000
2.	Total Biaya Tetap	Rp 265.000	Rp 3.180.000
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp 683.000</b>	<b>Rp 8.196.000</b>

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2022

### *. Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik Kampung Sayur Cempako*

Pendapatan pada usaha sayuran hidroponik kampung sayur cempako adalah total penerimaan dari sayuran hidroponik dikurangi dengan total biaya produksi dari usaha budidaya sayuran hidroponik tersebut. Adapun pendapatan yang diperoleh dari usaha sayuran hidroponik dapat dilihat pada Tabel 4.12. berikut.

No.	Uraian Biaya	(Rp/Musim)	Total Biaya	(Rp/Tahun)	
1.	Penerimaan Rp	3.340.000 Rp	40.080.000	2. Total Biaya Produk Rp	683.000
	Rp	8.196.000	<b>Total Pendapatan Rp</b>	<b>2.657.000 Rp</b>	<b>31.884.000</b>

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4.12. menunjukkan bahwasannya total pendapatan yang diperoleh dalam setiap musim tanamnya yakni per 1 bulan adalah sebesar Rp. 2.657.000,00 sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh pertahunnya adalah sebesar Rp. 31.884.000,00.

### **4.5.5. Kriteria Kelayakan Aspek Finansial**

Analisis kelayakan finansial menggunakan beberapa parameter finansial dasar yang dipakai dalam menentukan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan yakni dengan menghitung manfaat serta biaya yang diperlukan selama umur proyek. Dalam melakukan analisis kelayakan finansial aspek yang akan dianalisis yakni berdasarkan *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return* dan *Payback periode*. Adapun hasil

analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial pada usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako dapat dilihat pada Tabel 4.13. berikut ini

Tabel 4.13. Analisis Kelayakan Finansial Hidroponik Kampung Sayur Cempako

No	Kriteria	Keterangan	Hasil
	Penilaian	n	
1.	Net Present Value (NPV)	2.939.786	Layak
2	Net B/C Ratio	3,38	Layak
3	Gross B/C Ratio	1,4	Layak
4	Internal Rate of Return (IRR) %	33,14	Layak
5	Payback Periode	0,94	Layak

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pada aspek finansial pada Tabel 4.13. menunjukkan bahwa usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako memperoleh nilai *Net Present Value (NPV)* yakni sebesar Rp. 2.939.786,00 maka hal ini menyatakan bahwa usaha ini akan memberikan manfaat selama kurun waktu analisis yakni 5 tahun berdasarkan nilai waktu uang sekarang maka usaha ini dapat dinyatakan layak berdasarkan kriteria penilaian Net present Value (NPV). Kemudian nilai *Net B/C* yang diperoleh adalah sebesar 3,38 hal ini menandakan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan manfaat sebesar Rp. 3,38 hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria Net B/C selanjutnya nilai *Gross B/C* yakni sebesar 1,4 lebih besar dari satu hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Kemudian

nilai *Internal Rate of Return (IRR)* yang diperoleh adalah sebesar 33,14 persen yang menandakan lebih besar dari penggunaan tingkat suku bunga dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI yakni sebesar 6 persen, maka hal ini menandakan bahwa usaha ini layak dijalankan hal ini menandakan bahwa usaha tersebut mampu melakukan pengembalian yang tinggi. Dan untuk nilai *payback periode* diperoleh nilai sebesar 0,94 hal ini menandakan bahwa pengembalian dana investasi dapat dilakukan dalam selama 9 bulan 4 hari dalam kurun waktu analisis yakni 5 tahun.

### . Analisis Sensitivitas

Skenario pada perubahan yang terjadi yakni diasumsikan terjadi kenaikan biaya investasi sebesar 3 persen dan biaya operasional sebesar 7 persen. Adapun hasil analisis sensitivitas dari adanya kenaikan biaya investasi 3 persen dan biaya operasional sebesar 7 persen pada usaha budidaya sayuran hidroponik di kampung sayur cempako terlampir pada Tabel 4.14. berikut ini.

Tabel 4.14. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Biaya Produksi

No	Kriteria Penilaian	Hasil	Keterangan
	Net Present Value	194.00	Layak
1.	(NPV)	3	
2	Net B/C Ratio	3,13	Layak
3	Gross B/C Ratio	1,38	Layak
4	Internal Rate of Return (IRR) %	30,2	Layak
5	Payback Periode	1,02	Layak

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada Tabel 4.14. menunjukkan bahwa apabila biaya investasi naik sebesar 3% dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 7% maka usaha masih layak dijalankan hal ini berdasarkan dari adanya perubahan biaya operasional terhadap kriteria

investasi yakni nilai Net Present Value sebesar Rp 194.003,00 hal ini menyatakan bahwa usaha ini akan memberikan manfaat selama kurun waktu analisis yakni 5 tahun berdasarkan nilai waktu uang sekarang maka usaha ini dapat dinyatakan layak berdasarkan kriteria penilaian Net present Value (NPV). Kemudian nilai *Net B/C* yang diperoleh adalah sebesar 3,13 dan nilai *Gross B/C* yakni sebesar 1,38 hal ini menandakan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan manfaat sebesar Rp. 3,13 pada *Net B/C* dan Rp. 1,18 pada *Gross B/C* hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria *Net B/C* dan *Gross B/C* yang bernilai lebih dari 1. Kemudian nilai *Internal Rate of Return (IRR)* yang diperoleh adalah sebesar 30,2 persen yang menandakan lebih besar dari penggunaan tingkat suku bunga dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI yakni sebesar 6 persen, maka hal ini menandakan bahwa usaha ini layak dijalankan hal ini menandakan bahwa usaha tersebut mampu melakukan pengembalian yang tinggi. Dan untuk nilai *payback periode* diperoleh nilai sebesar 1,02 hal ini menandakan bahwa pengembalian dana investasi dapat dilakukan dalam selama 1 tahun 2 hari dalam kurun waktu analisis yakni 5 tahun.

Hal ini menandakan bahwa usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako apabila mengalami kenaikan biaya investasi 3 persen dan operasional sebesar 7 persen masih layak untuk dijalankan namun apabila mengalami kenaikan lebih dari 3 persen pada investasi dan 7 persen maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Adapun kesimpulan pada skripsi analisis kelayakan usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako, 26 Ilir Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kriteria kelayakan usaha aspek non finansial berdasarkan aspek legalitas dapat dinyatakan layak karena sudah memiliki bukti legalitas yang kuat sehingga usaha layak untuk dijalankan, berdasarkan aspek pasar dan pemasaran dinyatakan layak karena adanya permintaan serta target pasar yang jelas dan penerapan strategi pemasaran yang telah dilakukan dengan baik sehingga mampu untuk bersaing di pasaran, berdasarkan aspek teknis dan teknologi dinyatakan layak karena berdasarkan pemilihan lokasi usaha yang strategis terletak di tengah kota

Palembang serta dilakukannya kegiatan pengoptimalan lahan kosong, berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia dinyatakan layak

karena adanya penerapan sistem manajemen, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang yang jelas, berdasarkan aspek lingkungan dinyatakan layak karena berdampak positif terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kembali limbah yang ada, serta aspek sosial dan ekonomi dinyatakan layak karena berdampak positif terhadap masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

2. Kriteria kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial diperoleh hasil *Net Present Value (NPV)* bernilai positif yakni sebesar Rp. 2.939.786,00. nilai *Net B/C* 3,38 dan *Gross B/C* 1,4 bernilai lebih dari 1, *Internal Rate of Return (IRR)* lebih besar dari tingkat suku bunga yang bernilai 6 persen yakni 33,14 persen, serta *payback periode* yang diperoleh yakni sebesar 9 bulan 4 hari dalam kurun waktu analisis 5 tahun, maka secara keseluruhan kriteria kelayakan finansial usaha budidaya sayuran hidroponik kampung sayur cempako layak untuk dijalankan.
3. Usaha sayuran hidroponik di kampung sayur cempako layak untuk dikembangkan didasarkan pada analisis sensitivitas jika terjadi perubahan pada biaya produksi yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional yakni terjadi pada perubahan biaya investasi sebesar 3 persen dan perubahan pada biaya operasional sebesar 7 persen, apabila terjadi kenaikan produksi lebih dari 3 persen pada biaya investasi dan 7 persen pada biaya operasioanal maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, Irwan, dan Febriani Hiola. 2020. Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid19. *Jurnal Jambura*. 2(2): 71-76.
- Anwar, Chairul, Lidia Fasi Ashari, dan Indrayenti. 2010. Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1): 79-94.
- Arifin dan Biba Arsyad. 2017. Pengantar Agribisnis. Mujahid Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Daerah Kota Palembang 2021. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Bintoro, Arief. *Jurnal PASTI. Studi Kelayakan Produk Baru: BAN 12.00 R24 Di PT GTR*. 8(1): 122141.

- Chairani, Pinky, Darwin Lie, Kartini Harahap, dan Sudung Simatupang. 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Pada A-B Brotherhood Café di Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Manajemen*. 5(2): 61-71.
- Chairul, Anwar, Lidia Fasi Ashari, dan Indrayenti. 2010. Harga Pokok Produksi dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1): 79-94.
- Ernawati, B. 2020. Analisis Biaya Modal dan Rentabilitas Pada PT. Gowa Makassar Tourism Development tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 1(1): 1-11.
- Harahap, Baru dan Argo Putra Prima. 2019. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*. 4(1): 12-20.
- Hartati, Anny dan Altri Mulyani. 2009. Profil dan Prospek Bisnis Minyak Dara (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Cilacap). *Jurnal Agroland*. 16(2): 130-140.
- Harryono, Sumadji. Analisis Biaya untuk Pengambilan Keputusan Bisnis. *Jurnal Balance*. 7(14): 12-28.
- Hidayat, Lukman dan Suhandi Salim. 2013. Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 1(2): 159168.
- Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Penerapan Biaya Relevan dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Rezky Bakery. *Jurnal EMBA*. 2(4): 435-443.
- Isnaini, Lutfi, Danang Manumono, dan Arum Ambasaro. 2018. Keragaan dan Potensi Agribisnis Salak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal MASEPI*. 3(1): 1-17.
- Janah, R, B.T. Eddy, dan T. Dalmiyatun. 2017. Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Junral Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(1): 1-10.

- Kamalia, Siti, Parawita Dewanti, dan Raden Soedrajad. 2017. Teknologi Hidroponik Sistem Sumbu pada Produksi Selada Lolla Rossa (*Lactuca sativa* L.) dengan Penambahan  $\text{CaCl}_2$  sebagai Nutrisi Hidroponik. *Jurnal Agroteknologi*. 11(01): 96-104.
- Khairad, Fastabiqul. 2020. Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agrium*. 2(2): 82-89.
- Kholil, Muhammad dan Aji Ramadhani. 2015. Analisis Kelayakan Investasi Workshop Pembuatan Spare Parts Mesin Industri Dengan Menggunakan Metode Kriteria Investasi. *Journal of Industrial Engineering and Management Systems*. 8(2): 7-15.
- Khotimah, Husnul dan Sutiono. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 8(1): 14-24.
- Kususma, Parama Tirta Wulandari Wening dan Nur Kartika Indah Mayasti. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Jurnal Agritech*. 34(2): 194-202.
- Lailatussyukriah. 2015. Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris. *Jurnal Seuneubok Lada*. 2(1): 1-8.
- Mulyono, Muhammad Setio. 2016. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Keuangan (Studi Kasus Pengembangan Usaha di Toko Syafa Collection). Skripsi Jurusan Administrasi Bisnis. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Mutaqqin, Zaenal, Deasy Silvyia Sari, dan Ratih Purbasari. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Lokal di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3): 237-250.
- Nainggolan, Olivia Venessa B. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu dan Sandal di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*. 4(2): 101-149.

- Ningsih, Tri Lestari dan Hartini. 2017. Pengaruh Risiko Informasi Terhadap Biaya Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*. 1(2): 115-134.
- Nirmalasari, Ridha dan Fitriana. 2018. Perbandingan Sistem Hidroponik antara Desain Wick (Sumbu) dengan Nutrient Film Technique (NFT) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung *Ipmoeaaquatica*. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 9(18): 1-7.
- Pitaloka, Dyah. 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan*. 1(1): 1-4.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto, dan Wiwin Hendriani. 2018. Menggunakan Studi